

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat menuntut ilmu, bukan hanya untuk memperoleh pengajaran tentang pengetahuan kepada siswa akan tetapi untuk mengajarkan tentang perilaku dan tindakan yang positif untuk menjadi lebih baik. Sekolah juga merupakan lembaga yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat mereka sesuai dengan potensi yang mereka miliki agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkan. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana para siswa dan Pendidik saling berinteraksi satu sama lain, dimana hubungan ini untuk saling melengkapi dan saling menghargai dan juga dalam lingkungan ini para siswa belajar untuk berperilaku yang baik, berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sedangkan tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik para siswa agar memperoleh pembelajaran yang baik dan dapat berguna bagi dirinya dan orang lain.

Di sekolah terdapat aturan yang mengatur setiap perilaku atau tindakan dari para siswa yang diatur dalam tata tertib sekolah. Tata tertib adalah peraturan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Tata tertib di sekolah sangat dibutuhkan untuk mendisiplinkan siswa dan membentuk siswa menjadi

pribadi yang taat dan patuh pada aturan yang berlaku. Dalam mewujudkan tata tertib ini maka kerjasama antara siswa dan guru sangat dibutuhkan dan memiliki tanggung untuk menyampaikan dan memantau berlakunya tata tertib adalah guru.¹ Tujuan dari tata tertib di sekolah bukan untuk mengekang para siswa akan tetapi untuk melatih siswa agar hidup berdisiplin serta mampu menaati setiap peraturan yang ada.

Nursito menguraikan berbagai jenis pelanggaran yang biasa dilakukan

oleh siswa, antara lain; terlibat narkoba dan merokok, membawa mainan dan gambar porno, perkelahian antar sekolah atau tawuran dan aksi corat-coret.² Pelanggaran di sekolah seperti memakai seragam tidak sesuai dengan aturan, menggunakan *handphone* saat pembelajaran berlangsung, datang terlambat, bolos, berkelahi dan sebagainya.³

Bimbingan di sekolah diartikan sebagai bantuan kepada siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar dan pendampingan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan-permasalahan lain yang dialaminya. Kedudukan bimbingan konseling dalam pendidikan adalah untuk membekali siswa dalam menghadapi setiap persoalan hidupnya dan tujuan dari bimbingan yang ada di sekolah yaitu membantu siswa menuju perubahan positif dan untuk mencapai

¹ Wisnu Aditya Kumiawan, *Budaya tertib siswa di sekolah*, (penerbit CV JEJAK, Jawa Barat, 2018) hal 11

² Mohammad Honif Candra Irawan, Strategi Sekolah Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Di SMP Dorowati Manukan Surabaya, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2(2) 2014, 488.

³ Wisnu Aditya Kumiawan, *Budaya tertib siswa di sekolah*, (penerbit CV JEJAK, Jawa Barat, 2018), 6.

suatu perubahan dalam diri siswa, sosial, belajar dan karier.^{4 5} Jadi bimbingan disekolah sebagai pemberian bantuan kepada siswa sebagai individu yang berproses untuk berkembang dan memahami dirinya serta permasalahan yang dihadapinya.

Kedisiplinan adalah kondisi yang terjadi melalui proses latihan yang tercipta melalui perilaku yang di dalamnya menunjukkan kesetiaan, ketertiban, ketaatan, kepatuhan, dan bertujuan untuk mengoreksi diri sendiri secara jujur. Kedisiplinan diterapkan di sekolah bukan untuk mengekang kebebasan siswa tapi untuk mengarahkan siswa kepada tanggung jawab. Dengan menerapkan kedisiplinan diharapkan siswa dapat memiliki sikap yang bertanggung jawab serta berhasil dalam keteraturan segala kegiatan dan aktivitas yang dapat diselesaikan dengan mudah, rapi dan tepat waktu?

Dari pengamatan awal penulis di SMPN SATAP 3 Sangalla, siswa yang melanggar tata tertib atau kedisiplinan seperti terlambat datang ke sekolah, merokok dibeikang kelas, tidak mengikuti pembelajaran, nongkrong dikantin, bolos dan tidak menggunakan seragam sesuai peraturan. Sesuai percakapan penulis dengan salah seorang guru di SMPN SATAP 3 Sangalla pada umumnya siswa yang didapati melanggar peraturan sekolah hanya diberi

⁴ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (penerbit: CV AE Media Grafika, Jawa Timur, 2017), 10.

⁵ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib siswa di Sekolah*. (Penerbit; Sukabumi, CV Jejak, 2018), 38.

sanksi yaitu menanda tangani surat pernyataan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

Adapun tata tertib di sekolah SMPN SATAP 3 Sangalla yaitu:

- Kehadiran siswa meliputi: dianggap terlambat jika bel tanda masuk berbunyi (pkl 07.15) dan siswa hadir dan tidak mengikuti pelajaran dianggap bolos, 2 kali bolos dianggap alpa.
- Pakaian seragam sekolah, meliputi : memakai seragam sekolah yang sopan, rapi, kemeja dimasukkan ke dalam celana/rok.
- Lingkungan sekolah, meliputi: menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan program 7K (Kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan)
- Etika, Estetika, dan Sopan Santun, meliputi mengeijakan dan membawa semua tugas yang ditentukan oleh guru dan tidak merokok.⁶

Kasus pelanggaran kedisiplinan di sekolah yang dilakukan oleh siswa selama ini ditangani oleh guru PAK, karena guru Bimbingan Konseling yang seharusnya menangani kasus siswa belum ada, sehingga guru PAK merangkap tugas sebagai Konselor.

⁶ Kode Etik dan Peraturan Akademik SMP Negeri SATAP 3 Sangalla, Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja Tahun pelajaran 2020/2021, 13-15.

Guru PAK yang diberi tugas tambahan itu agar dapat lebih berperan dalam menangani konseling siswa dan merupakan suatu pertanyaan bahwa apakah guru PAK itu telah berperan dalam menegakkan disiplin bagi anak-anak, sebab kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang ada. Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti mengapa guru Pendidikan Agama Kristen selaku konselor tidak maksimal dalam menjalankan perannya untuk menegakkan kedisiplinan siswa di SMPN S ATAP 3 Sangalla.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis mengambil judul Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Selaku Konselor Dalam Menegakkan Kedisiplinan Di SMPN SATAP 3 Sangalla.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah Mengapa guru PAK selaku konselor tidak maksimal dalam menegakkan kedisiplinan di SMPN SATAP 3 Sangalla, Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan guru PAK selaku konselor tidak maksimal dalam menegakkan kedisiplinan di SMPN SATAP 3 Sangalla, Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademik

- a. Menambah ilmu yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Kristen selaku Konselor dalam menegakkan kedisiplinan tata tertib.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen selaku konselor dalam menegakkan kedisiplinan tata tertib siswa serta menjadi kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Guru

1. Dapat memberikan informasi yang benar kepada pihak sekolah, mengenai peran guru pendidikan agama kristen selaku konselor dalam menegakkan kedisiplinan tata tertib bagi siswa.
2. Dapat memberikan informasi kepada siswa tentang peran guru PAK selaku konselor dalam menegakkan kedisiplinan tata tertib bagi siswa.

b. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang pengaruh Bimbingan Konseling dan untuk mengetahui “Peran Guru Pendidikan Agama

Kristen Selaku Konselor Dalam Menegakkan Kedisiplinan tata tertib di SMPN SATAP 3 Sangalla”.

D. SISTEMATIKA

Untuk mencapai tujuan penelitian skripsi ini, akan ditempuh sistematika penulisan sebagai berikut:

- BABI** : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika.
- BAB II** : Kajian Pustaka, membahas tentang Guru Pendidikan Agama Kristen, Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen, Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Kristen, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen, Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai konselor, Kedisiplinan di Sekolah, Pengertian Kedisiplinan, Jenis-jenis Disiplin, Fungsi Disiplin.
- BAB III** : Metodologi Penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan (narasumber), instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian
Bab ini akan memaparkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian
- BAB V** : Penutup
Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.